
PENGARUH *DEBT RATIO*, LABA BERSIH DAN HARGA SAHAM TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Joko Prayogi, S.Pd,M.Ak

Universitas Amir Hamzah

jackoyogie@gmail.com

Abstrak

Persaingan perusahaan terutama hal memperoleh keuntungan sehingga perusahaan dapat membagikan dividen tunai bagi para investor. Melalui hal tersebut dapat dilihat bahwa dividen termasuk alasan investor ingin menanamkan dananya pada perusahaan. Para investor umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil. Umumnya investor dalam penerimaan dividen lebih menginginkan perusahaan melakukan pembayaran dividen dalam bentuk tunai, hal ini dikarenakan pembayaran dividen dalam bentuk tunai akan mengurangi risiko ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasi pada suatu perusahaan. Di dalam dunia perekonomian, perusahaan sebagai pelaku ekonomi selalu dituntut agar dapat berkembang dan tumbuh guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memenangkan persaingan. Perusahaan memiliki laba bersih yang tinggi dapat membagikan dividen lebih stabil dibandingkan perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah. Perusahaan yang membayarkan dividen kepada para pemegang saham dipengaruhi juga dari tingkat laba bersih yang dimiliki perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen sehingga laba bersih merupakan faktor penentu terhadap dividen. Meningkatnya laba bersih yang dicapai oleh suatu perusahaan akan meningkatkan harapan investor untuk memperoleh pendapatan dividen yang tinggi. Laba bersih perusahaan pertama akan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan, yang selanjutnya sisa laba bersih perusahaan akan dibagikan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham atau laba bersih akan ditahan perusahaan sebagai laba ditahan tergantung kebijakan dari perusahaan.

Keyword : *Debt Ratio, Net Profit, Stock Price and Dividend Payout Ratio*

I. PENDAHULUAN

Kebijakan dividen tunai pada sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat dalam lapisan masyarakat. Kebijakan dividen cenderung menjadi salah satu elemen yang paling stabil dan dapat diprediksi oleh perusahaan, dan sebagian besar perusahaan mulai membayar dividen. Proporsi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kebijakan dividen biasanya dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* adalah persentase laba bersih yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada pemegang saham. Besarnya *dividen* tunai yang dibagikan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *debt ratio*, laba bersih dan harga saham. Besarnya *debt ratio* suatu perusahaan akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen tunai. Sebaliknya, pada tingkat *debt ratio* yang rendah perusahaan dapat membagikan dividen yang tinggi. Penggunaan *debt ratio* yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban- kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang didapat perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Harga saham merupakan harga pasar saham pada penutupan akhir tahun (*closing price*) yang diukur dengan nilai mata uang (harga). Harga saham diharapkan meningkat dengan saham yang banyak diminati sehingga harga saham akan mengalami kenaikan. Jika harga saham perusahaan naik dengan saham yang banyak diminati maka pemegang saham akan memperoleh pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya.

II. KAJIAN PUSTAKA

- a. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.
- b. *Debt to total assets ratio* atau *debt ratio* dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melibat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.
- c. Laba bersih dihitung dari selisih antara laba kotor dengan beban usaha.

III. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 dengan cara membrowsing www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 perusahaan. Penarikan sampel penelitian ini dengan *purposive sampling method*. Sampel Penelitian ini sebanyak 65 perusahaan.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas :

- Variabel independen (X_1) yaitu *Debt Ratio*
- Variabel independen (X_2) yaitu Laba Bersih
- Variabel Independen (X_3) yaitu Harga Saham
- Variabel Dependen (Y) yaitu Kebijakan Dividen

Analisis Linear Berganda

Metode analisis kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesa dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas atau variabel penjelas, yaitu *Debt Ratio* (X_1), Laba bersih (X_2), Harga Saham (X_3) dan variabel dependen adalah Kebijakan dividen (Y). Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kebijakan dividen
 X_1 = *Debt Ratio*
 X_2 = Laba bersih
 X_3 = Harga Saham
a = Konstanta
 $b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi
e = Tingkat Kesalahan (*error of term*)

Uji Hipotesis

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variansi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$
jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha =$

0,05. Pengujian hipotesis penelitian (Uji t) :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen).
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen).

Uji F

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan berikut :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, pada $\alpha = 0,05$

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada $\alpha = 0,05$

Pengujian hipotesis penelitian (Uji F) :

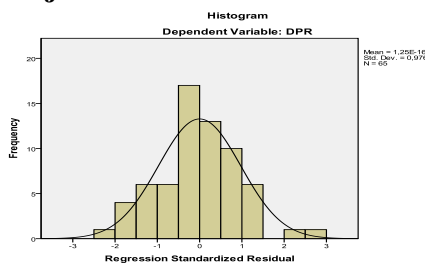
- a. H_0 diterima dan H_a ditolak (variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen).
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima (variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

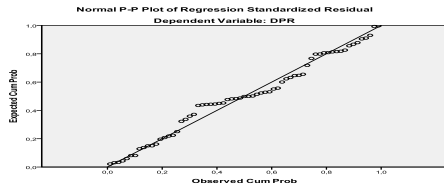
IV. DISCUSSION

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data diolah, 2021 (Hasil output SPSS)

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa data telah tersaji secara normal dibuktikan dengan pola distribusi mendekati normal dan kurva yang disajikan sudah membentuk lonceng terbalik.



Sumber : Data diolah, 2021 (Hasil *output* SPSS)

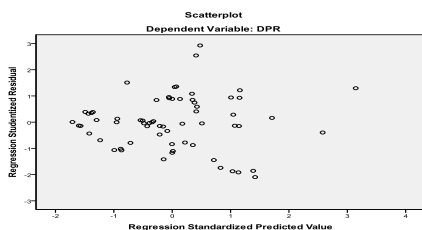
Berdasarkan Grafik *probability plots* pada Gambar di atas menunjukkan data terdistribusi secara normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis diagonalnya.

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
	<i>Unstandardized Residual</i>	
N		65
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,21431115
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,110
	<i>Positive</i>	,072
	<i>Negative</i>	-,110
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,889
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,407
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Sumber : Data diolah, 2021 (Hasil *output* SPSS)

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan hasil uji *Kolmogorav-Smirnov* sebesar 0,889 dengan nilai sig sebesar 0,407 yang artinya nilai *sig* >0.05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah, 2021 (Hasil *output* SPSS)

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, serta ada yang tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y

dengan kata lain bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Mod el	R	<i>Std. Error</i>			
		<i>Adjusted</i>	<i>of the</i>	<i>Durbin-</i>	
	<i>Square</i>	<i>R Square</i>	<i>Estimate</i>	<i>Watson</i>	
1	,356	,127	,084	,21952	1,374

a. *Predictors: (Constant), Harga Saham, Debt Ratio, Laba Bersih*

b. *Dependent Variable: Dividend Payout Ratio*

Sumber : Data diolah, 2021 (Hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil nilai statistik *Durbin Watson* (DW) sebesar 1,374. Dari tabel statistik *Durbin Watson* (DW) dengan α sebesar 0.05, jumlah sampel (n) = 65 dan k = 3 (tiga variabel bebas) didapatkan nilai dU sebesar 1.6960. Asumsi tidak terjadinya autokorelasi diperoleh dengan kriteria ke-5 bahwa nilai $dU > DW < 4 - dU$ dengan persamaan yang diperoleh menunjukkan $1,6960 > 1,374 < 4 - 1,6960$ yaitu diperoleh hasil akhir dengan nilai $1,6960 > 1,374 < 2,304$ yang artinya terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	
	<i>Debt Ratio</i>	,898 1,113
	<i>Laba bersih</i>	,943 1,061
	<i>Harga saham</i>	,951 1,052

Sumber : Data diolah, 2021 (Hasil output SPSS)

Berdasarkan data pada Tabel menjelaskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>					
Model	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>(Constant)</i>				
	,368	,078		4,716	,000
	<i>Ln_Debt</i>	ratio	ratio	ratio	ratio
	-,232	,140	-,209	-,1656	,103

Ln_Laba bersih	2,33414	,000	,125	1,013	,315
Ln_Harga saham	4,5105	,000	,286	2,333	,023

a. *Dependent Variable: Ln_Dividend Payout Ratio*
 Sumber : Data diolah, 2021 (Hasil output SPSS)

Berdasarkan tabel kolom *unstandardized coefficients* pada bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda, yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = 0,368 - 0,232 \text{ Debt Ratio} + 2,33414 \text{ Laba Bersih} + 4,5105 \text{ Harga Saham} + e$$

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt ratio*, laba bersih dan harga saham dapat menjelaskan variabel kebijakan dividen sebesar 8,4 % sedangkan sisanya 91,6 % variabel kebijakan dividen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Model	<i>Std. Error</i>			
	<i>R</i>	<i>Adjusted R</i>	<i>of the</i>	<i>Estimate</i>
	<i>Square</i>	<i>Square</i>		
1	,356 ^a	,127	,084	,21952

a. *Predictors: (Constant), Ln_Harga Saham, Ln_Debt Ratio, Ln_Laba Bersih*

b. *Dependent Variable: Ln_Dividend Payout Ratio*

Sumber : Data diolah, 2018 (Hasil output SPSS)

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian secara parsial, *debt ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,656 dengan nilai signifikansi sebesar 0,103. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,999 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-1,653 < 1,999$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,103 > 0,05$. Hal ini berarti variabel *debt ratio* (X_1) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (Y).

2. Berdasarkan pengujian secara parsial, laba bersih memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,315. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,999 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,013 < 1,999$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,315 > 0,05$. Hal ini berarti variabel laba bersih (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (Y).
3. Berdasarkan pengujian secara parsial, harga saham (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 1,999 yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,333 > 1,999$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ yaitu $0,023 < 0,05$. Hal ini berarti variabel harga saham (X_3) mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap kebijakan dividen (Y).
4. Berdasarkan pengujian secara simultan, *debt ratio*, laba bersih dan harga saham berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2,953 dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,040. Nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan nilai signifikansi 0,05. F_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,76 yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,953 > 2,76$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ yaitu $0,040 > 0,05$. Hal ini berarti variabel *debt ratio*, laba bersih dan harga saham berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
5. Berdasarkan pengujian Koefisien Determinasi (R^2), diperoleh hasil sebesar 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt ratio*, laba bersih dan harga saham dapat menjelaskan variabel kebijakan dividen sebesar 8,4% sedangkan sisanya 91,6% variabel kebijakan dividen dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Jakarta : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. *Kebijakan Dividen*. Jakarta : Penerbit UPP STIM YKPN
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit PT BumiAksara